

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Submateri Qs. Al-Kafirun Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VI Semester I SDN 11 Lebong Tahun 2021

Happy Kurniadi

SD Negeri 11 Lebong
Happy300184@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kualitas pembelajaran di kelas VI semester 1 SDN 11 Lebong pada submateri QS. Al-Kafirun belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata tes yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM (70) yang telah ditentukan, yaitu dari jumlah siswa 19 hanya 11 siswa saja yang sudah tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 8 siswa yang lain memperoleh nilai kurang dari KKM, dan setelah di rata-rata dari 19 siswa diperoleh nilai rata-rata 68. Adapun rumusan masalahnya adalah apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada submateri QS. Al-Kafirun siswa kelas VI semester 1 SDN 11 Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022?. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, media audio visual, dan teori-teori yang berkaitan dengan keduanya. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam karya ilmiah ini adalah: "Dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada submateri QS. Al-Kafirun siswa kelas VI semester 1 SDN 11 Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022". Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI semester 1 SDN 11 Lebong yang kurang dari 100 yaitu sebanyak 19 siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Suharsimi Arikunto bahwa "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada submateri QS. Al-Kafirun siswa kelas VI semester 1 SDN 11 Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rata-rata ulangan harian yang mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari nilai rata-rata hasil tes pra siklus 67 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 58%, sedangkan nilai rata-rata hasil tes siklus I 72 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 74%, dan nilai rata-rata hasil tes siklus II 77 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada submateri QS. Al-Kafirun siswa kelas VI semester 1 SDN 11 Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022

Kata Kunci : Audio visual, hasil belajar.

Pendahuluan

Dari perspektif historis, masyarakat Nusantara dari dahulu dikenal oleh masyarakat internasional sebagai masyarakat yang agamis. Sekalipun bukan negara agama, Indonesia meletakkan agama sebagai sesuatu yang sangat penting. Bahkan, sila pertama Pancasila sebagai dasar negara berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari pemahaman di atas, dapat dipahami bahwa negara Indonesia dibangun di atas pondasi keagamaan masyarakatnya.

Pasal 31 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari amanat perundang-undangan sebagaimana di atas, maka mata pelajaran pendidikan agama wajib diberikan kepada peserta didik, dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan mitigasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dicantumkan dalam struktur Kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD/MI) yang penggunaannya ditetapkan berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: 1). Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi; 2). Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia; 3). Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri-sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Submateri QS. Al-Kafirun Siswa Kelas VI Semester 1 SDN 11 Lebong. belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata tes yang kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM (70) yang telah ditentukan, yaitu dari jumlah siswa 19 hanya 11 siswa saja yang sudah tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 8 siswa yang lain memperoleh nilai kurang dari KKM, dan setelah di rata-rata dari 19 siswa diperoleh nilai rata-rata 67. Selain itu, situasi pembelajaran di kelas pasif, hal ini ditunjukkan oleh kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran, kurangnya keberanian siswa dalam bertanya, kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, kurangnya kesungguhan siswa dalam membaca materi pelajaran, kurangnya kesungguhan

siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, sehingga terkesan guru adalah sumber utama dalam kelas.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengefektifkan pembelajaran di kelas, salah satunya adalah penggunaan media yang dapat mengaktifkan siswa. Media Pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar. Berdasarkan indera yang digunakan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media dapat dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual.¹

Melalui penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, peneliti menemukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Mawardi dengan judul Hubungan antara Penggunaan Media Pengajaran Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SLTP NEGERI 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2006/2007. Jenis Penelitian menggunakan metode Kuantitatif yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh, dalam penelitian ini peneliti menekankan penelitian tentang ada atau tidaknya Penggunaan Media Pengajaran dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SLTP NEGERI 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2006/2007. Dan peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Arifin dengan judul: Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 7 Metro11. Berdasarkan dari pengujian hipotesis dapat diketahui harga Chi Kuadrat Hitung ($2 \chi h$), Ternyata 2χ hitung lebih besar dari pada 2χ tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Hal ini berarti terima hipotesis alternatif (H_a) dan tolak hipotesis Nol (H_o). Dengan demikian ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 7 Negeri 7 Metro.

Kedua penelitian di atas memiliki objek dan sasaran yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, akan tetapi penulis melakukan pada tingkat SD yaitu Siswa Kelas VI SDN 11 Lebong dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan indikator “Media Audio Visual” dijadikan sebagai variabel bebas dan “Hasil Belajar Membaca QS. Al-Kafirun” dijadikan sebagai variabel terikat. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Media Audio Visual

Pembelajaran merupakan proses untuk meramu sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai kualitas yang diharapkan. Kualitas lulusan pendidikan sangat ditentukan oleh seberapa jauh guru mampu mengelola dan mengolah segala komponen pendidikan melalui proses belajar-mengajar. Artinya keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar sehingga mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan pada tujuan pendidikan. Meskipun sarannya lengkap tetapi jika guru tidak mampu mengolah sarana melalui proses belajar-mengajar, maka kualitas pendidikan akan rendah.

Proses belajar-mengajar (PBM) seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi ini menjadi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami siswa. Visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang

¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 2003), hal.19

abstrak. Gambar dua dimensi atau model tiga dimensi adalah visualisasi yang sering dilakukan dalam PBM. Pada era informatika visualisasi berkembang dalam bentuk gambar bergerak (animasi) yang dapat ditambahkan suara (audio).

Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi multimedia mampu memberi kesan yang besar dalam bidang komunikasi dan pendidikan karena bisa mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video. Multimedia telah mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran ke arah yang lebih dinamik. Namun yang lebih penting ialah pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi tersebut dengan lebih efektif dan dapat menghasilkan idea-idea untuk pengajaran dan pembelajaran. Pada masa kini, guru perlu mempunyai kemahiran dan keyakinan diri dalam menggunakan teknologi ini dengan cara yang paling berkesan, suasana pengajaran dan pembelajaran yang interaktif, serta lebih menggalakkan komunikasi aktif antara berbagai hal. Penggunaan komputer multimedia dalam proses pengajaran dan pembelajaran adalah dengan tujuan meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran.

Dengan berkembangnya teknologi multimedia, unsur-unsur video, bunyi, teks dan grafik dapat dikemas menjadi satu melalui Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK). Sekarang ini, materi proses belajar-mengajar telah banyak ditemukan dipasaran yang disediakan dalam bentuk VCD atau DVD. Contoh-contoh yang dapat kita temukan seperti ensiklopedia, kamus elektronik, buku cerita elektronik, materi pembelajaran yang telah dikemas dalam bentuk CD atau DVD dan masih banyak lagi yang dapat kita temui. Konsep permainan dalam pembelajaran digabung untuk menghasilkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Model-model ini dapat digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran sendiri. Bisa juga digunakan untuk pembelajaran di rumah dan di sekolah. Sesi pembelajaran bisa disesuaikan dengan tahap penerimaan dan pemahaman siswa.

Pencapaian dan keberhasilan siswa akan diuji. Jika siswa tidak mencapai tahap yang memuaskan, maka sesi pemulihan akan dilaksanakan. Catatan pencapaian siswa akan disimpan supaya hasil siswa bisa diawasi. Konsep pembelajaran sendiri dapat dilaksanakan bila informasi tersebut menarik dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Ini dapat dicapai jika materi atau informasi direka dengan baik menggunakan multimedia. Suasana pengajaran dan pembelajaran yang interaktif akan menggalakkan komunikasi berbagai hal (siswa-guru, siswa-siswa, siswa-komputer). Gabungan berbagai media yang memanfaatkan sepenuhnya indra penglihatan dan pendengaran mampu menarik minat belajar. Namun yang lebih utama ialah pencapaian objektif pengajaran dan pembelajaran dengan berkesan. Harus diingat bahwa teknologi multimedia hanya bertindak sebagai pelengkap, tambahan atau alat bantu kepada guru. Multimedia tidak akan mengambil alih tempat dan tugas guru.

Multimedia adalah sebagai saluran pilihan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih berkesan. Komputer hanya digunakan jika dipandang perlu dan merupakan pilihan yang baik. Jikalau terdapat pilihan lain yang lebih berkesan untuk menyampaikan informasi, maka pilihan lain ini bisa digunakan. Hasil belajar secara efektif dengan menggunakan multimedia akan dicapai apabila:

Guru mengenal keunggulan dan kelemahan dari setiap media teknologi yang dipergunakan. Penggunaan teknologi auditif bukan berarti lebih buruk daripada media audiovisual karena ada beberapa materi pembelajaran yang akan lebih baik ditayangkan dengan mempergunakan teknologi auditif untuk merangsang imajinasi siswa dan melatih kepekaan pendengaran.

Menentukan pilihan materi yang akan ditayangkan, apakah sesuai dengan penggunaan media auditif, visual, atau audiovisual. Misalnya untuk melatih kepekaan siswa dalam memahami percakapan Bahasa Inggris, akan lebih baik kalau dipergunakan media auditif. Sementara untuk mengetahui ragam budaya masyarakat berbagai bangsa tentu lebih relevan dengan mempergunakan tayangan audiovisual.

Menyiapkan skenario tayangan yang tentunya berbeda dengan satuan pelajaran karena disini menyangkut terhadap model tayangan yang akan disajikan sehingga menjadi menarik. Dari sini

nantinya akan mampu mengembangkan berbagai aspek kemampuan (potensi) dalam diri siswa. Tidak kalah pentingnya, adalah bagaimana membuat anak tetap fokus kepada tayangan yang disajikan, dan mengukur apa yang telah dilakukan siswa dengan menyiapkan lembar tugas atau quiz yang harus dikerjakan siswa ketika menyaksikan tayangan pembelajaran.

Upaya membuat anak betah belajar di sekolah dengan memanfaatkan teknologi multimedia merupakan kebutuhan, sehingga sekolah tidak lagi menjadi ruangan yang menakutkan dengan berbagai tugas dan ancaman yang justru mengkooptasi kemampuan atau potensi dalam diri siswa. Untuk itu, peran serta masyarakat dan orang tua, komite sekolah merupakan partner yang dapat merencanakan dan memajukan sekolah.

Pemanfaatan teknologi merupakan kebutuhan mutlak dalam dunia pendidikan sehingga sekolah benar-benar menjadi ruang belajar dan tempat siswa mengembangkan kemampuannya secara optimal, dan nantinya mampu berinteraksi ke tengah-tengah masyarakatnya. Lulusan sekolah yang mampu menjadi bagian intergeral peradaban masyarakatnya. Keinginan tersebut tidak mudah dicapai apabila sekolah-sekolah yang ada tidak tanggap untuk melakukan perubahan.

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Perencanaan

Pada tahap awal ini guru mitra dan peneliti melakukan koordinasi dalam penyusunan RPP agar sesuai dengan IPK yang ingin dicapai, setelah dicapai kesepakatan kemudian dipersiapkan dan dilaksanakan pembelajaran pada tahap pra siklus ini.

Tindakan

Pada kondisi awal ini peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, pada saat pembelajaran berlangsung guru mitra dan peneliti melakukan pengamatan, guru mitra mengamati aktivitas guru sedangkan guru yang juga sebagai peneliti mengamati kegiatan siswa. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dapat diketahui dengan metode ceramah pada pra siklus ini banyak siswa yang terkesan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pengamatan

Dalam pengamatan peneliti dan guru mitra, pada tahap pra siklus ini banyak menemukan kekurangan, baik pada guru maupun pada siswa, sehingga peneliti dan guru mitra sepakat untuk menggunakan media audio visual pada pembelajaran/penelitian selanjutnya.

Refleksi

Setelah melakukan beberapa kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, dan pengamatan pada tahap pra siklus ini dengan hasil yang kurang maksimal, kemudian peneliti dan guru mitra berunding untuk melakukan suatu perubahan dalam pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan tabel dibawah ini akan dapat diketahui bahwa penyampaian materi pokok membaca QS. Al-Kafirun dengan menggunakan metode ceramah sangatlah kurang menarik bagi siswa, hal ini dikarenakan metode yang digunakan tidak dapat membuat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan perolehan hasil/hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap pra siklus ini hasil belajar dari 19 siswa kelas VI semester I SDN 11 Lebong tahun pelajaran 2020/2022 hanya terdapat 58% siswa yang tuntas dan 42% belum tuntas. Reratanya pun juga rendah yaitu 67. Sementara dari hasil pengamatan masih dilihat kurangnya keaktifan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Hasil belajar yang demikian mendorong peneliti dan guru mitra untuk mencari solusi agar pembelajaran lebih menarik dan mampu meningkatkan hasil/hasil belajar, yang kemudian bersepakat menggunakan media audio visual.

Siklus I

Perencanaan

Perbaikan pembelajaran siklus I diawali dengan memperhatikan temuan data berupa hasil penilaian sebelumnya. Hasil penilaian tersebut memberikan arah bagi peneliti untuk menentukan tindakan yang dipandang perlu guna membantu memperbaiki pembelajaran.

Rencana pada siklus I dititikberatkan pada pemakaian media audio visual, penyampaian materi secara sistematis dan bervariasi serta berusaha memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tindakan

Pada hari yang telah ditentukan, peneliti bersama dengan guru mitra melaksanakan pembelajaran siklus I. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa perbaikan dan perubahan yang merupakan hasil dari refleksi pada tahap pra siklus, dan peneliti memutuskan untuk menggunakan media audio visual.

Hasil dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini yang meliputi prosentase nilai hasil belajar siswa dan daftar nilai hasil belajar siswa.

Refleksi

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I siswa kelas VI semester I SDN 11 Lebong tahun pelajaran 2021/2022 ini menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi membaca QS. Al-Kafirun, juga adanya peningkatan keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, masih perlu penyempurnaan dan perbaikan pada siklus II, karena dari 19 siswa yang sudah tuntas atau bisa mendapatkan nilai sesuai atau diatas KKM hanya 14 siswa, sedangkan sejumlah 5 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM atau <70.

Siklus II

Perencanaan

Setelah pada siklus I peneliti mengadakan refleksi, maka hasil dari refleksi tersebut peneliti aplikasikan pada siklus kedua ini. Melihat dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama, peneliti mencoba memberikan sesuatu yang baru dalam siklus kedua ini dengan melibatkan siswa dalam mempersiapkan alat-alat atau media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ini. Materi yang diajarkan pada siklus ini masih sama namun lebih diintensifkan perhatian kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang pada siklus yang pertama.

Tindakan

Pada tahap ini siswa betul-betul diajak untuk terlibat dalam mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, terbukti dengan cara ini siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Kami mengajarkan kepada mereka bagaimana menghidupkan laptop, menyambungkan dengan infocus dan mengoperasikannya pada materi yang akan dibahas pada kesempatan itu. Pada saat mereka sedang sibuk untuk mempersiapkan, peneliti dan guru mitra mengamati dan mengawasi mereka, terlihat masih banyak dari mereka yang belum begitu mengerti tentang bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (infocus) ini, sehingga peneliti dengan guru mitra selalu memberikan arahan kepada mereka.

Setelah semua dipersiapkan, kegiatan pembelajaran dimulai, dengan kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup (RPP terlampir). Dalam pembelajaran kali ini para siswa terlihat lebih antusias dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Refleksi

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II siswa kelas VI semester I SDN 11 Lebong tahun pelajaran 2021/2022 ini menunjukkan hasil yang memuaskan dalam penguasaan materi pokok bahasan membaca QS. Al-Kafirun, juga adanya peningkatan keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa hingga mencapai ketuntasan 90%, meskipun masih ada 10% atau 2 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab IV dan sebelum diakhiri pembahasan penelitian kali ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti pada submateri membaca QS. Al-Kafirun dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VI semester I SDN 11 Lebong sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan jumlah prosentase yang meningkat pada hasil belajar setelah diadakan tes dari mulai pra siklus sampai dengan siklus II hingga mencapai tingkat ketuntasan 90% dan diperoleh angka mean (rata-rata) dari sebesar 67 tes awal meningkat menjadi 77 untuk tes akhir.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Dalam pembelajaran membaca QS. Al-Kafirun pada siswa kelas VI semester I SDN 11 Lebong diperoleh hasil yang lebih baik, hal ini hendaknya diikuti oleh guru yang lain agar dapat menggunakan media audio visual kedepannya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Lembaga pendidikan hendaknya menyediakan sarana pembelajaran berupa audio visual yang sesuai dengan kemampuan sekolah dengan menyesuaikan faktor usia, kelas, dan tingkat penalaran siswa.

Bibliografi

- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arifin, Zainal, Evaluasi Pembelajaran, Jakarta Pusat, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bahri Djamarah, Syaiful, dkk, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia , Al-Qur'an dan terjemahannya, Bandung: CV Diponegoro, 2000.
- Hakim, Thursan, Belajar secara Efektif, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
<http://www.ilma95.net/tajwid.htm> di akses tgl. 29 oktober 2021.
- Hamalik, Oemar, Proses Belajar mengajar, (Jakarta:Bumi aksara, 2008.
- Kholidq, Abdul, Modul Penerapan dan Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Materi Diklat Guru SD Aspek Fiqih (Model “Cooperative Learning”). Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan PUSDIKLAT Tenaga Teknis Keagamaan, 2009.

- Lutfi, Ahmad, Pembelajaran Al-Quran & Hadits, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Mahmud An-najr, Muhammad, Hidayatul Mustafid, Semarang: Pustaka Alawiyah.
- Maman Rahman, Penelitian Tindakan Kelas (Dalam Bagan), Semarang: UNNES PRESS, 2008.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survai, Jakarta: L P3ES, 1989.
- Mudjono, Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rusman, Deni Kurniawan, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- S. Sadiman, Arief, Media Pendidikan, Jakarta : Rajawali, 2003.
- Sa'd Riyadh, Agar anak mencintai dan hafal Al-Qur'an bagaimana mendidiknya, Kairo: Muassasah Iqro', 2007, Penerjemah Ahmad hotib LC., Bandung: Irsyad baitussalam, 2007.
- Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soenarto, Ahmad, Terjemah Hidayatul Mustafid, Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, 1991.
- Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suprijono, Agus, Cooperative learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Syams Madyan, Ahmad, Peta Pembelajaran Al-Qur'an, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- W. Al-Hafidz, Ahsin, Kamus Ilmu Al-Qur'an, Jakarta: Amzah, 2008.
- Wahab Rosyidi, Abdul, Media Pembelajaran Bahasa Arab, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Wiria atmadja, Rochiati, Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.